

REPRESENTASI SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM 3 SRIKANDI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

REPRESENTATION THE SPIRIT OF NATIONALISM ON MOVIE "3 SRIKANDI" (THE SEMIOTICS ANALYSIS OF ROLAND BARTHES)

Yulia Arlina¹, Dr. Lucy Pujasari Supratman, M.Si²

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom
liaarlina6393@gmail.com¹, doktorlucysupratman@gmail.com²

ABSTRAK

Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan realitas tersebut ke dalam layar. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan bagaimana semangat nasionalisme yang direpresentasikan melalui adegan perjuangan atlet panahan wanita Indonesia untuk meraih medali di Olimpiade Seoul 1988. 3 Srikandi adalah film yang menceritakan perjuangan dan semangat nasionalisme yang tergambar dari sosok 3 atlet panahan wanita. Perjuangan tersebut menggambarkan keadaan dimana 3 atlet harus menghadapi konflik dengan keluarga yang tidak setuju jika mereka menjadi atlet, namun latihan yang begitu keras tidak meruntuhkan semangat nasionalisme mereka menjadi seorang atlet panahan. Fokus dari penelitian ini mengenai representasi semangat nasionalisme melalui adegan dalam film 3 Srikandi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif serta data yang telah terpilih dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Telah didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat representasi dari adegan 3 Srikandi sebagai semangat nasionalisme yang dominan dalam film tersebut. Semangat nasionalisme yang tersirat dalam adegan ditunjukkan dalam film tersebut serta *setting* atau latar yang digunakan dalam beberapa *scene* pada film tersebut.

Kata kunci : Film, Atlet Panahan, Nasionalisme, Representasi, Semiotika

ABSTRACT

The movies always record the reality of life that continues to grow and develop in people's lives, and it's projects the reality into a screen. The study aims to find out how the spirit of nationalism is represented through the Indonesian women archery athletes who struggle to win the medals at the 1988 Olympics in Seoul. 3 Srikandi is a film that tells the struggle and spirit of nationalism which depicted from the figure of 3 female archery athletes. The struggle illustrates the circumstances where 3 athletes should face the conflict with families who disagree if they become the archery athletes, the archery militant training does not undermine their nationalism spirit into the archery athlete. The focus of this research is the representation of the spirit of nationalism through the scene in the movie 3 Srikandi. The write used qualitative research methods and selected data were analyzed using Roland Barthes semiotics approach. The research have shown that there is the representation of 3 Srikandi scenes the dominant nationalism spirit in the movie. The spirit of nationalism implicit in the scene is shown in the movie as well as the setting or background used in some scenes in the movie.

Keyword : *film, archery athlete, nationalism, representation, semiotics*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi. Dikatakan sebagai salah satu media komunikasi massa karena film merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, dalam arti berjumlah banyak. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar sehingga masyarakat dapat dengan mudah terpengaruh oleh pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Dalam menyampaikan pesan, film dikemas dalam berbagai genre. Genre dibagi

menjadi dua, yaitu genre induk primer terdiri dari aksi, drama, epik, sejarah, fantasi, horror, komedi dan musikal. Genre induk sekunder terdiri dari biografi, olahraga, melodrama dan supernatural.

3 Srikandi merupakan film drama biopik Indonesia 2016 menggambarkan perjuangan dan semangat nasionalisme dari sosok 3 atlet panahan wanita Indonesia yang berjuang untuk meraih medali pertama untuk Indonesia di ajang Olimpiade Seoul 1988. Film ini menceritakan kisah Nurfitriyana Saiman, Lilies Handayani, dan Kusuma Wardhani, atlet pemanah wanita Indonesia pertama yang memenangkan medali di ajang Olimpiade. Mereka bertiga meraih medali perak untuk panahan berregu di Olimpiade Seoul 1988 dikemas dengan adanya konflik keluarga, perjuangan, semangat meraih mimpi, tanggung jawab dan nasionalisme.

Nasionalisme dipahami sebagai suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi (individu) harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sedangkan dalam kamus politik, Nasionalisme adalah perasaan atas dasar kesamaan asal-usul, rasa kekeluargaan, rasa memiliki hubungan-hubungan yang lebih erat dengan sekelompok orang daripada dengan orang-orang lain, dan mempunyai perasaan berada di bawah satu kekuasaan. Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana semangat nasionalisme direpresentasikan melalui adegan perjuangan atlet panahan wanita Indonesia untuk meraih medali di Olimpiade Seoul 1988 dalam film 3 Srikandi ?

TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Komunikasi Massa

Definisi paling sederhana tentang komunikasi massa dikemukakan oleh Bittner (1980:10) dalam Rakhmat (Ardianto, 2009:3) komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Menurut Elizabeth dalam Noelle Neumann, 1973:92) komunikasi massa memiliki empat sifat, yaitu bersifat tidak langsung, bersifat satu arah, bersifat terbuka, dan mempunyai publik yang tersebar secara geografis (Rakhmat, 2011:187). Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan komunikasi massa mampu menyebarkan pesan pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula secara tak terbatas (Nurudin, 2013:9).

Film

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan media komunikasi massa karena bentuk komunikasinya menggunakan saluran media massa dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara luas, khalayak bersifat anonim dan heterogen sehingga menimbulkan efek tertentu. Film bersifat audio visual dalam menyampaikan pesan kepada sekelompok orang di suatu tempat tertentu dan merupakan suatu karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.

Representasi Media

Representasi terbentuk berdasarkan hasil pengolahan tanda dan makna yang hadir dalam pemikiran manusia mengenai suatu konsep realitas kehidupan yang disusun ke dalam sebuah bahasa yang berbeda. Menurut Stuart Hall representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota dari suatu budaya. Dalam hal tersebut melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda dan gambar yang berdiri untuk mewakili suatu hal. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Dalam representasi, bahasa diatur dalam dari berbagai jenis, untuk berkomunikasi secara berarti dengan orang lain. Bahasa dapat menggunakan tanda sebagai sebuah simbol untuk berdiri atau objek referensi, orang bahkan menyebut hal tersebut sebagai dunia 'nyata' (Hall, 1997: 15).

Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi (individu) harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme diperkuat oleh adanya tradisi-tradisi, adat istiadat, dongeng-dongeng dan mitos-mitos, serta oleh salah satu bahasa yang sama, semangat kebangsaan (Subhan dan Asep, 2011 : 17).

Semiotika

Dalam buku *Teknik Praktis : Riset Komunikasi*, semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya (Kriyantono, 2010:265). Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). karena sistem tanda sifatnya sangat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.

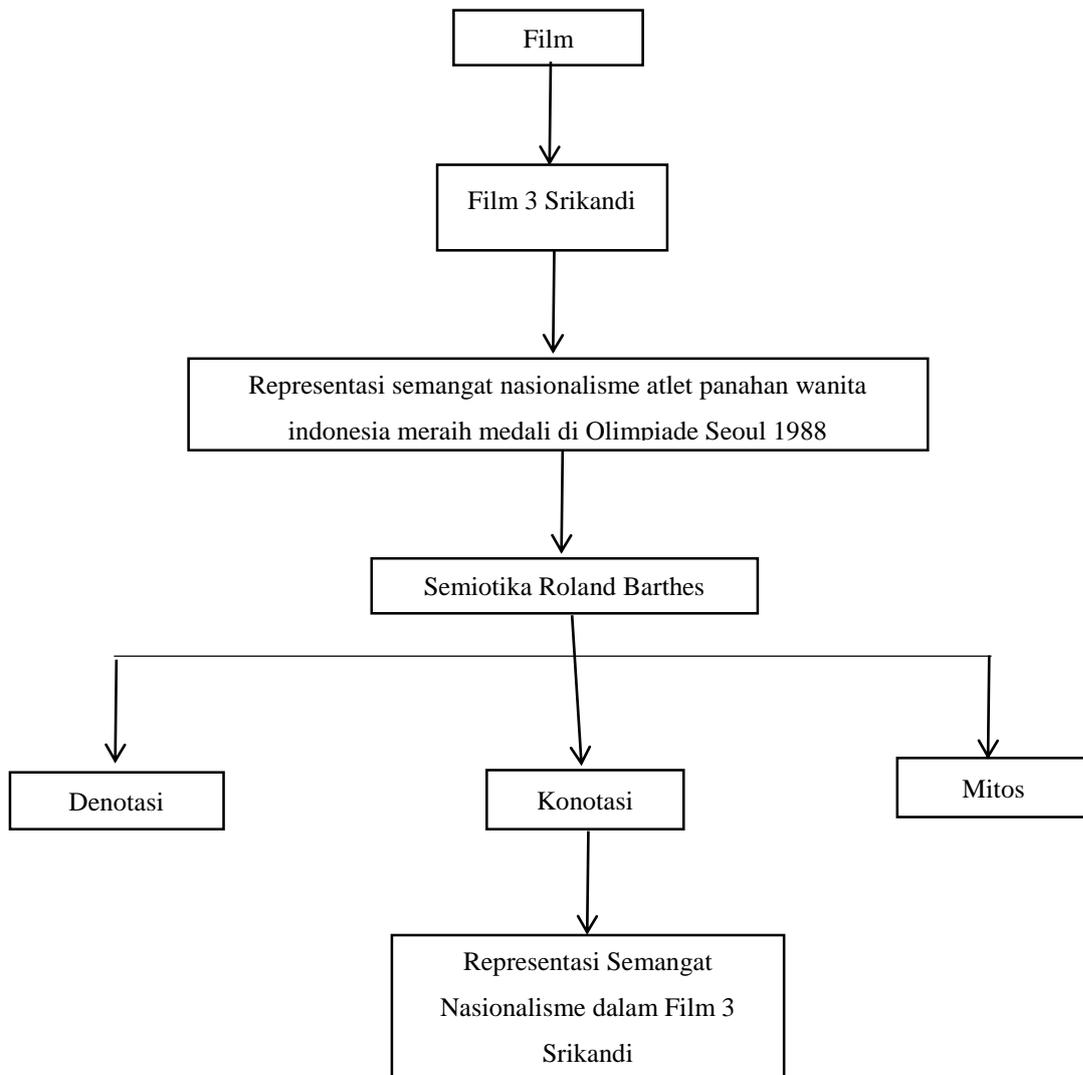
Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.

Semiotika Roland Barthes

Teori Barthes menjelaskan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai ‘mitos’ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan bahwa mitos adalah Bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah disebut mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sebuah semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Vera, 2014: 59).

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Olahan Peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penjelasan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes, gagasan Barthes ini mencakup denotasi (apa yang kita lihat/eksplisit) dan konotasi (apa yang sebenarnya terjadi, dikaitkan dengan mitos, norma-norma). Peneliti menggunakan model Roland Barthes karena melihat aspek yang sama dengan yang ada di film "3 Srikandi", bagaimana terdapat tanda yang bisa dikaitkan dengan makna konotasi yaitu makna yang tidak langsung, tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penasiran baru dan adanya mitos yaitu rujukan kultural yang ada dalam film "3 Srikandi".

Objek penelitian ini adalah film 3 Srikandi sedangkan bagian yang akan diteliti dalam film 3 Srikandi ini adalah semua bentuk representasi semangat nasionalisme yang muncul pada *scene* dalam film tersebut. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, paradigma konstruktivis, dan metode analisis semiotika Roland Barthes, berikut uraian teknis analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini :

1. Melakukan pengamatan pada setiap adegan yang ada pada film 3 Srikandi.
2. Mengklasifikasi *scene* yang dianggap dapat mewakili penggambaran semangat nasionalisme.
3. Menentukan makna denotasi penggambaran unsur semangat nasionalisme yang terdapat pada setiap *scene* yang sudah diklasifikasi sebelumnya.
4. Menemukan dan menganalisa makna konotasi dan mitos yang berupa wujud semangat nasionalisme yang ditampilkan pada film.
5. Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah dibuat.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, meliputi melakukan pengamatan yang lebih cermat dan mendalam lagi, diskusi dengan teman sejawat akan memberikan informasi yang valid kepada peneliti, yang peneliti anggap punya pengetahuan tentang penelitian yang sedang peneliti jalani serta menggunakan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjelaskan masalah yang ada diatas, penulis menentukan 11 *scene*. Tujuan pembagian *scene* tersebut agar dapat membahas tanda-tanda yang ada didalamnya berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi (individu) harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme diperkuat oleh adanya tradisi-tradisi, adat istiadat, dongeng-dongeng dan mitos-mitos, serta oleh salah satu bahasa yang sama, semangat kebangsaan.

Dalam menjelaskan rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis 11 *scene* yang penulis pilih dalam film 3 Srikandi. Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Makna denotasi, konotasi dan mitos yang ditampilkan dalam film ini terdapat di 11 *scene* yang mewakilinya, yang dimana ditampilkan dalam sebuah bentuk konflik, perjuangan, tekad yang kuat, semangat nasionalisme. Dalam unsur ini telah terproyeksi secara jelas bagaimana tanda dan penanda yang ada pada *scene-scene* dalam film ini kemudia terbentuk menjadi sebuah pemaknaan perjuangan dan semangat nasionalisme yang terjadi di Olimpiade Seoul 1988.
2. Penelitian ini adalah sebuah penggambaran perjuangan dan semangat nasionalisme 3 atlet panahan wanitayang terjadi pada Olimpiade Seoul 1988.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Makna denotasi, konotasi dan mitos yang ditampilkan dalam film ini terdapat di dalam 11 *scene* yang mewakilinya, yang dimana ditampulkan dalam sebuah konflik, perjuangan, tekad yang kuat, semangat kebangsaan, nasionalisme.
2. Penelitian ini adalah sebuah penggambaran perjuangan dan semangat nasionalisme 3 atlet panahan wanita untuk meraih mimpi pada Olimpiade Seoul 1988.
3. Mitos dalam penelitian adalah perjuangan dan semangat nasionalisme 3 atlet panahan wanita yang berhasil mengharumkan nama Indonesia di Olimpiade Seoul 1988 cabang panahan. Saat ini minimnya semangat nasionalisme dari atlet zaman sekarang. Atlet zaman dulu berjuang mati-matian untuk meraih kemenangan, sedangkan atlet zaman sekarang semangat nasionalismenya mulai menurun dimana mereka lebih mudah menyerah ketika mereka kalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Anees (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media
- Ghony, Djunaidi & Almanshur, Fauzan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation, Cultural Representation and Signifying Practices*. London : Sage Publication.
- Ibarhim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* . Jakarta : Kencana
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Subhan, Asep. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Bandung : Fokusmedia
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wiryanto. (2006). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo